



## **PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PUISI BERBASIS MODEL AKROSTIK DENGAN KARTU KATA MELALUI MEDIA WORDWALL**

Imam Mauluddin<sup>1</sup>, Azizatul Zahro<sup>2</sup>, Didin Widyartono<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Negeri Malang

Email: [imammauludin8@gmail.com](mailto:imammauludin8@gmail.com) , [azizatul.zahro.fs@um.ac.id](mailto:azizatul.zahro.fs@um.ac.id) , [didin.fs@um.ac.id](mailto:didin.fs@um.ac.id)

*Corresponding email: [imammauludin8@gmail.com](mailto:imammauludin8@gmail.com)*

Submitted: 14-Desember-2023  
Accepted : 19-Juni-2024

Published: 25-June-2024

DOI: 10.33369/diksa.v10i1.31661  
URL: <https://doi.org/10.33369/diksa.v10i1.31661>

### **Abstract**

This research aims to develop the concept of learning to write poetry texts based on an acrostic model with word cards via wordwall media. This research uses a literature study or literature study method. The literature study is related to theoretical studies that use several references which cannot be separated from scientific literature about writing poetry texts based on acrostic models with word cards via wordwall media. The results of developing the concept of learning to write poetry texts based on an acrostic model with cards using wordwall media include the use of wordwall as a learning medium, procedures for learning to write poetry texts based on acrostic models with word cards using wordwall media, the effectiveness of learning to write poetry based on acrostics using wordwall media, examples of designs write poetry using word cards using wordwall media.

**Keywords:** Writing Poetic Texts, Acrostic Models, Word Cards, Wordwall Media

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan konsep pembelajaran menulis teks puisi berbasis model akrostik dengan kartu kata melalui media *wordwall*. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau studi kepustakaan. Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian-kajian teoritis yang menggunakan beberapa referensi yang tidak terlepas dari literatur-literatur ilmiah tentang menulis teks puisi berbasis model akrostik dengan kartu kata melalui media *wordwall*. Hasil dari pengembangan konsep pembelajaran menulis teks puisi berbasis model akrostik dengan kartu melalui media *wordwall* terdapat pemanfaatan *wordwall* sebagai media pembelajaran, prosedur pembelajaran menulis teks puisi berbasis model akrostik dengan kartu kata melalui media *wordwall*, keefektifan pembelajaran menulis puisi berbasis akrostik dengan media wordwall, contoh rancangan menulis puisi melalui kartu kata dengan media wordwall.

**Kata kunci:** Menulis Teks Puisi, Model Akrostik, Kartu Kata, Media Wordwall

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tepat dan kreatif, mengembangkan kemampuan berpikir logis serta meningkatkan apresiasi dan pemahaman terhadap karya sastra. Tatiyana dkk. (2021) mengemukakan bahwa pembelajaran juga adalah proses interaksi dengan maksud untuk memperoleh informasi dengan menggunakan cara-cara tertentu, sehingga menghasilkan seseorang yang tidak tau menjadi tahu, kemudian yang tidak baik menjadi baik. Sedangkan menurut Hamalik (dalam Adawiah, dkk. 2018) pembelajaran merupakan suatu kondisi yang meliputi unsur manusiawi, fasilitas, material, perlengkapan dan prosedur yang mempengaruhi tujuan pembelajaran. Maka dari itu, pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada diri peserta didik. Proses pembelajaran melibatkan berbagai unsur, baik unsur manusiawi maupun non-manusiawi. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling terakhir dipelajari oleh pembelajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen penting dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, harus dikuasai oleh peserta didik di sekolah. Keterampilan menulis dapat diasah dengan berbagai cara, sehingga peserta didik dapat menjadi lebih terampil. Abduh (2018) mengungkapkan bahwa menulis memiliki banyak manfaat dalam kehidupan manusia baik dalam skala kecil maupun global. Aktivitas menulis tersebut tentu menjadi hal yang wajib dalam dunia pendidikan. Sehingga peserta didik dituntut menuangkan ide serta gagasannya dalam bentuk tulisan dari segi pengetahuan maupun pengalaman pribadinya (Ruslan & Nazriani, 2019). Hal ini senada dengan pendapat Dalman (2018) bahwa menulis dapat dimaknai sebagai proses penyampaian pemikiran, imajinasi, serta perasaan dalam bentuk lambang, tanda, tulisan yang bermakna. Oleh karena itu, menulis harus harus mendapatkan bimbingan yang lebih efektif dan terarah dari seorang guru.

Semua bentuk karya sastra memerlukan kemampuan menulis yang baik, salah satunya menulis puisi, Wibowo dkk (2017). Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang menggunakan bahasa yang indah dan bermakna untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran. Selain puisi, ada juga jenis karya sastra lain, seperti novel, cerpen, drama. Emha dkk (2020) mengatakan bahwa Puisi adalah suatu karya yang estetis dan memiliki sebuah makna. Puisi merupakan aspek bunyi yang berbentuk imajinatif, emosional, dan intelektual dari seorang penyair yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan, sejalan hal tersebut, Widjoko & Endang (dalam Marlani & Prawiyogi, 2019) mengungkapkan bahwa puisi merupakan ekspresi pengalaman batin (jiwa) penyair mengenai kehidupan manusia, alam, dan sang pencipta, melalui media bahasa yang estetik secara padu dan utuh dalam bentuk teks.

Keberhasilan pembelajaran menulis puisi tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, melainkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor terpenting adalah guru. Oleh sebab itu, guru sangat berperan dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang diajarkan (Izhar, 2017). Guru juga berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk menulis puisi. Guru juga harus memiliki kreativitas dalam mengelola kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan ide-

idenya secara bebas. Selain guru, kemauan dan kemampuan peserta didik juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran menulis puisi. Peserta didik yang memiliki kemauan dan kemampuan yang baik akan lebih mudah untuk menulis puisi yang baik. Pratiwi dkk (2016) mengatakan bahwa Puisi yang baik merupakan puisi yang kreatif dan tentunya mampu melampaui bidang estetika.

Pembelajaran menulis puisi di sekolah merupakan salah satu langkah untuk memperkenalkan peserta didik dengan puisi. Dengan menulis puisi diharapkan peserta didik mampu mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang indah dan bermakna. Pembelajaran menulis puisi di sekolah bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh kesadaran yang lebih baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun di lingkungan sekitar dan memperoleh kesenangan, pengetahuan dasar tentang puisi serta untuk menanamkan rasa peka terhadap suatu karya sastra sehingga memunculkan rasa senang dan tertarik terhadap apresiasi sastra, Emzir (dalam afifah, dkk. 2020).

Dalam pembelajaran menulis puisi, masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam menulis puisi, Hal ini disebabkan peserta didik yang masih minim menyukai kegiatan menulis. Faktor utama tersebut adalah kurangnya pemanfaatan media dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga para peserta didik merasa kesulitan untuk menemukan atau mengembangkan sebuah ide dan gagasannya, sehingga ide dan gagasannya masih rendah dalam membangun kata-kata yang menjadikan sebuah karya salah satunya puisi.

Salah satu cara yang efektif untuk mengajarkan peserta didik menulis puisi adalah dengan menggunakan teknik akrostik. Teknik ini membantu siswa mengembangkan ide atau imajinasi mereka dalam merangkai puisi. Selain itu, teknik akrostik juga dapat membuat siswa lebih aktif berpikir kreatif dan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Sulistianingrum dkk (2021) mengungkapkan bahwa teknik akrostik sangat membantu guru dalam pembelajaran menulis puisi. Teknik akrostik dapat menjadi pilihan menarik dalam pembelajaran bersastra di sekolah, melalui teknik ini, peserta didik bereksplorasi dan menuangkan ide-ide mereka dengan dengan cara yang menyenangkan sehingga memotivasi mereka dalam belajar bersastra.

Huliatunisa & Oktaviani (2020) juga memberikan pandangan terkhusus bahwa teknik akrostik menjadi sarana pengantar pembelajaran menulis puisi yang memiliki peran penting dalam menulis puisi. Teknik ini dinilai efektif dan memudahkan ide saat merangkai kata-kata untuk menciptakan puisi yang indah dan bermakna. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan teknik akrostik dalam penulisan puisi mengolaborasikan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk memahami karya sastra. Sejalan dengan pendapat Siswanto (2008) memahami karya sastra akan lebih efektif jika pendekatan yang digunakan berkaitan dengan keunikan penyusunan karya tersebut.

Media pembelajaran menurut Hadimiarso (dalam Budan, dkk. 2022) adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Sedangkan menurut Adam (2015) media pembelajaran adalah sebagai komponen sumber belajar di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar mengajar dan sarana fisik yang mengandung materi pelajaran. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran harus yang tepat agar mendukung suasana belajar mengajar bersama siswa. Penggunaan media

pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif. Jadi, media pembelajaran adalah media yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan peserta didik agar tujuan pengajaran tercapai. (Mais, 2016).

Wicaksono dkk (2018) menyebutkan bahwa salah satu unsur yang mempunyai banyak pengaruh dalam mempermudah peserta didik mencapai tujuan pembelajaran adalah melalui media pembelajaran. Ulfa (2017) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan efektif. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru (Yusantika, dkk. 2018). Unsur media pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran berbasis teknologi di era digital saat ini yakni *wordwall*,

Media *Wordwall* adalah salah satu media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, media dan alat penilaian bagi murid. Penggunaan media *worldwall* memberikan peluang baru dalam proses pembelajaran. Platform ini dapat meningkatkan siswa untuk berinteraksi secara online, mengeksplorasi ide bersama dan mendapatkan inspirasi dari teman sekelasnya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menemukan metode pembelajaran yang meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa tetapi juga mengembangkan rasa kebersamaan dan kolaborasi dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian konseptual pembelajaran menulis teks puisi berbasis model akrostik dengan kartu kata melalui media *wordwall* ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran puisi disekolah.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam artikel ini berupa studi literatur atau studi kepustakaan. Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian-kajian teoritis yang menggunakan beberapa referensi yang tak terlepas dari literatur-literatur ilmiah. Sugiyono (dalam Layaliya, dkk. 2021) menjelaskan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Sedangkan menurut Anwar & Riadi (dalam Khorayah & Muhid, 2022) bahwa studi literatur merupakan cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian.

Langkah-langkahnya mencakup menetapkan tujuan dan lingkup studi, mencari sumber informasi seperti jurnal, buku, dan artikel, menentukan kriteria inklusi dan eksklusi, membaca dan menyaring informasi yang relevan, mengorganisasi data sesuai tema, serta mengevaluasi dan mensintesis informasi untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif. Hasilnya adalah penyajian temuan dengan jelas, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan memberikan dasar teoritis yang solid bagi penelitian selanjutnya. Pentingnya studi literatur terletak pada memberikan landasan teoritis yang kuat dan memahami kontribusi penelitian sebelumnya terhadap topik yang diteliti. Penelitian konseptual Pembelajaran Menulis Teks Puisi Berbasis Model Akrostik dengan Kartu Kata Melalui Media *Wordwall* menggunakan beberapa

teknik pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitiannya, yaitu studi pustaka, observasi, Wawancara.

## **HASIL**

Penelitian ini menghasilkan sebuah artikel konseptual yang membahas tentang konsep pembelajaran menulis teks puisi berbasis model akrostik dengan kartu kata melalui media wordwall. Model akrostik merupakan teknik penulisan puisi yang menggunakan huruf awal dari kata-kata kunci yang telah ditentukan sebelumnya sebagai acuan untuk membangun baris-baris puisi. Penggunaan kartu kata dalam proses ini bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam mengelompokkan dan merangkai kata-kata kunci tersebut menjadi baris-baris puisi yang bermakna. Media WordWall diintegrasikan sebagai sarana interaktif digital yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dalam transmisi model akrostik ini. Dengan memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan oleh wordwall, seperti permainan teka-teki kata dan kuis, siswa dapat mengasah kemampuan menulis puisi mereka secara efektif dan menyenangkan.

Konteks artikel ini memberikan wawasan mendalam tentang pendekatan inovatif dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggabungkan metode akrostik, penggunaan kartu kata, dan pemanfaatan media digital wordwall. Penelitian ini membahas beberapa aspek penting yakni sebagai berikut:

- a) Pemanfaatan Wordwall sebagai media pembelajaran: Wordwall digunakan sebagai media interaktif untuk menampilkan kartu kata yang berisi huruf-huruf awal dari kata-kata yang akan digunakan dalam puisi.
- b) Prosedur pembelajaran menulis teks puisi berbasis model akrostik dengan kartu kata melalui media Wordwall. Artikel ini menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menerapkan konsep ini di kelas.
- c) Keefektifan pembelajaran menulis puisi berbasis akrostik dengan media Wordwall: Artikel ini membahas penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa, pemahaman mereka tentang konsep akrostik, dan kerjasama antar siswa.
- d) Contoh rancangan menulis puisi melalui kartu kata dengan media Wordwall: Artikel ini memberikan contoh rancangan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menerapkan konsep ini di kelas.

Wordwall adalah media pembelajaran berbasis web yang dapat digunakan untuk membuat dan menampilkan kata-kata, kalimat, atau gambar secara interaktif. Media wordwall dapat digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk pembelajaran dalam pembelajaran puisi. Arrosyad dkk. (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, sehingga suasana pembelajaran menjadi kondusif dan pemahaman peserta didik menjadi lebih cepat. Berikut pemanfaatan wordwall sebagai media pembelajaran puisi:

- a) Menggunakan wordwall untuk menyajikan materi pembelajaran tentang puisi akrostik

Guru dapat menggunakan wordwall untuk menyajikan materi pembelajaran tentang puisi akrostik. Materi pembelajaran tersebut dapat berupa penjelasan tentang struktur dan unsur-unsur puisi akrostik, contoh-contoh puisi akrostik, atau latihan menulis puisi akrostik.

- b) Membuat kartu-kartu kata yang berisi kata-kata yang dapat digunakan untuk membuat puisi akrostik

Guru dapat membuat kartu-kartu kata yang berisi kata-kata yang dapat digunakan untuk membuat puisi akrostik. Kartu-kartu kata tersebut dapat dibuat berdasarkan tema puisi yang akan dibuat. Misalnya, jika tema puisi adalah "Kebangkitan Nasional", maka guru dapat membuat kartu-kartu kata yang berisi kata-kata seperti "bangsa", "pahlawan", "merdeka", dan "berjuang". Kartu-kartu kata tersebut kemudian dapat dibagikan kepada siswa. Siswa kemudian dapat menggunakan kartu-kartu tersebut untuk membuat puisi akrostik.

- c) Membuat permainan wordwall yang dapat digunakan untuk melatih siswa dalam menulis puisi akrostik

Guru dapat membuat permainan wordwall yang dapat digunakan untuk melatih siswa dalam menulis puisi akrostik. Permainan wordwall tersebut dapat dibuat dengan berbagai macam tema dan aturan permainan. Misalnya, guru dapat membuat permainan wordwall yang mengharuskan siswa untuk menyusun kata-kata yang teracak menjadi sebuah puisi akrostik. Siswa yang dapat menyusun kata-kata tersebut dengan benar dan sesuai aturan permainan akan menjadi pemenang.

## **PEMBAHASAN**

### **Pemanfaatan Wordwall sebagai Media Pembelajaran**

Berdasarkan penelitian Lestari (2021) menyatakan bahwa media game edukasi wordwall dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan hasil 72% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Hal ini diperkuat oleh Khairunisa (2021) yang menyatakan bahwa penerapan gamifikasi online dengan media wordwall menunjukkan hasil yang efektif dalam meningkatkan penyerapan materi pembelajaran. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bukti empiris bahwa aplikasi Wordwall memiliki efek positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut adalah contoh permainan wordwall yang dapat digunakan untuk melatih siswa dalam menulis puisi akrostik:

- a) Permainan "Tebak Kata Akrostik"

Guru membuat wordwall yang berisi kata-kata yang teracak. Kemudian, guru membacakan satu persatu kata tersebut. Peserta didik kemudian harus menebak kata-kata tersebut membentuk akrostik apa. Peserta didik yang dapat menebak dengan benar akan mendapatkan poin. Peserta didik dengan poin terbanyak akan menjadi pemenang.

- b) Permainan "Akrostik Tematik"

Guru membuat wordwall yang berisi kata-kata yang teracak. Kemudian, guru memberikan tema puisi akrostik kepada siswa. Siswa kemudian harus menyusun kata-kata tersebut menjadi sebuah puisi akrostik sesuai tema yang diberikan. Siswa yang dapat menyusun kata-kata tersebut dengan benar dan sesuai tema akan mendapatkan poin. Siswa dengan poin terbanyak akan menjadi pemenangnya. menyatakan bahwa aplikasi wordwall terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pemanfaatan wordwall sebagai media pembelajaran puisi berbasis akrostik dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menulis puisi. Hal ini dikarenakan wordwall dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Selain itu, wordwall juga dapat membantu siswa memahami struktur puisi akrostik dan mengembangkan kreativitas siswa.

Berikut adalah beberapa tips untuk menggunakan wordwall dalam pembelajaran menulis puisi berbasis akrostik:

- a) Pilihlah tema yang sesuai dengan minat dan karakteristik siswa.

Tema yang sesuai dengan dan minat karakteristik akan membantu peserta didik untuk lebih tertarik dan termotivasi dalam menulis puisi. Misalnya, jika siswa menyukai tema alam, maka guru dapat memilih tema "Bunga" atau "Hutan".

- b) Buatlah wordwall yang menarik dan interaktif.

Hal tersebut membantu peserta didik untuk lebih terlibat dalam pembelajaran. Misalnya, guru dapat menggunakan gambar atau animasi untuk membuat wordwall lebih menarik.

- c) Berikan bimbingan dan umpan balik kepada siswa dalam membuat puisi.

Hal ini akan membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi mereka. Misalnya, guru dapat memberikan contoh puisi akrostik dengan tema yang sama.

Berikut ada beberapa contoh tips penerapan wordwall dalam pembelajaran menulis puisi berbasis akrostik:

- a) Untuk meningkatkan minat siswa, guru dapat menggunakan wordwall untuk menyajikan materi pembelajaran tentang puisi akrostik. Materi pembelajaran tersebut dapat berupa penjelasan tentang struktur dan unsur-unsur puisi akrostik, contoh-contoh puisi akrostik, atau latihan menulis puisi akrostik.

- b) Untuk melatih siswa dalam menulis puisi akrostik, guru dapat menggunakan wordwall untuk membuat permainan atau kuis. Misalnya, guru dapat membuat permainan wordwall yang mengharuskan siswa untuk menyusun kata-kata yang teracak menjadi sebuah puisi akrostik.

- c) Untuk mengembangkan kreativitas siswa, guru dapat menggunakan wordwall untuk memberikan tugas-tugas yang bersifat terbuka. Misalnya, guru dapat meminta siswa untuk membuat puisi akrostik dengan tema bebas.

Berikut adalah beberapa contoh wordwall yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi berbasis akrostik:

- a) Wordwall yang berisi kata-kata yang dapat digunakan untuk membuat puisi akrostik. Wordwall ini dapat digunakan untuk melatih siswa dalam memilih kata-kata yang tepat untuk membuat puisi akrostik.

- b) Wordwall yang berisi permainan atau kuis tentang puisi akrostik. Wordwall ini dapat digunakan untuk melatih siswa dalam memahami struktur dan unsur-unsur puisi akrostik.

- c) Wordwall yang berisi tugas-tugas menulis puisi akrostik. Wordwall ini dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis puisi akrostik.

Dengan memanfaatkan wordwall secara tepat, guru dapat menciptakan pembelajaran menulis puisi berbasis akrostik yang lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.

### **Prosedur Pembelajaran Menulis Teks Puisi Berbasis Model Akrostik dengan Kartu Kata Melalui Media Wordwall**

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan media wordwall:

Langkah 1: Persiapan

- a. Guru menyiapkan materi pembelajaran tentang puisi, khususnya tentang puisi akrostik.

- b. Guru menyiapkan media pembelajaran wordwall yang berisi kata-kata yang dapat digunakan untuk membuat puisi akrostik.



Gambar 1. Halaman awal media wordwall



Gambar 2. Masuk ke Dalam Media Wordwall



Gambar 3. Tampilan Utama Media Wordwall

## Langkah 2: Apersepsi

- a. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa tentang pengetahuan mereka tentang puisi.
- b. Guru dapat memberikan contoh puisi akrostik untuk menarik minat siswa.

## Langkah 3: Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan tentang puisi akrostik, termasuk struktur dan unsur-unsurnya.



- b. Guru membagikan media pembelajaran wordwall kepada siswa.
- c. Siswa menggunakan media pembelajaran wordwall untuk membuat puisi akrostik.
- d. Guru membimbing siswa dalam membuat puisi akrostik.

**Langkah 4: Evaluasi**

- a. Guru meminta siswa untuk membacakan puisi akrostik yang telah mereka buat.
- b. Guru memberikan umpan balik kepada siswa.

**Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Akrostik dengan Media Wordwall**

Pembelajaran menulis puisi berbasis akrostik dengan menggunakan media wordwall terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun karya puisi. Riset yang dilakukan oleh Sugiani (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media aplikasi Wordwall dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana & Kasrman (2022) yang menyatakan bahwa aplikasi Wordwall cukup efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pembelajaran melalui media wordwall memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar.

Pembelajaran menulis puisi berbasis akrostik dengan media Wordwall memiliki tiga aspek utama yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, yaitu:

a) Aspek Pemahaman

Media wordwall merupakan jenis media pembelajaran interaktif berbasis daring yang menyajikan materi dalam bentuk permainan dengan tampilan yang menarik dan variatif. diungkapkan oleh Sari & Yarza (2021) yang menyatakan bahwa aplikasi ini dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep akrostik dengan lebih mudah. Hal tersebut dikarenakan media wordwall menghadirkan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan konten melalui kuis, permainan, dan aktivitas belajar lainnya. Dengan demikian, media ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media wordwall yang inovatif dan interaktif dapat menjadi salah satu solusi dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, khususnya dalam memahami konsep akrostik.

b) Aspek Kreativitas

Media wordwall dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam kegiatan menulis puisi. Hal ini dikarenakan media tersebut menyediakan berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan untuk mengekspresikan ide dan kreativitas siswa. Sebagai contoh, siswa dapat memanfaatkan fitur gambar, video, dan audio untuk memperkaya dan memperkuat unsur-unsur dalam puisi yang mereka ciptakan. Pernyataan tersebut dikemukakan oleh Mujahidin dkk (2021) yang menyatakan bahwa fitur-fitur tersebut menjadi sebuah kemudahan bagi pengguna baru wordwall dalam memanfaatkan media ini secara kreatif dan inovatif untuk mendukung proses pembelajaran di kelas.

c) Aspek Motivasi

Media wordwall dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menulis puisi. Hal ini karena media ini menyajikan materi pembelajaran secara menyenangkan dan menantang. siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar menulis puisi jika mereka merasa senang dan tertantang. Seperti yang diungkapkan oleh Rindiantika (2022) bahwa motivasi memegang peranan penting dalam proses

belajar sebagai pendorong semangat dan ketertarikan siswa. Dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan memiliki energi yang lebih banyak untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap hasil belajar mereka. Dengan demikian, penggunaan media wordwall dalam pembelajaran menulis puisi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan menantang, sehingga memicu motivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis puisi.

### **Contoh Rancangan Menulis Puisi Melalui Kartu Kata Dengan Media Wordwall**

Berikut contoh desain pembelajaran puisi melalui kartu kata dengan media wordwall:

- a) Guru membuat wordwall dengan kata-kata yang dapat digunakan untuk membuat puisi akrostik. Kata-kata tersebut dapat berupa kata-kata benda, kata-kata kerja, atau kata-kata sifat.
- b) Guru membagikan link wordwall kepada peserta didik.
- c) Peserta didik diminta untuk menyusun kata-kata tersebut menjadi sebuah puisi akrostik.
- d) Peserta didik diminta untuk mengirimkan puisi akrostik mereka kepada guru.
- e) Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pembelajaran menulis puisi berbasis akrostik dengan kartu kata melalui media wordwall merupakan salah satu cara yang dapat membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran menulis puisi akrostik secara efektif dan efisien serta dapat meningkatkan minat dan motivasi serta pemahaman peserta didik dalam menulis puisi. Melalui media pembelajaran wordwall dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif dan tidak membosankan bagi peserta didik.

Berikut saran untuk menyempurnakan pembelajaran puisi dan media pembelajaran di masa depan, khususnya terkait pembelajaran menulis puisi berbasis akrostik dengan kartu kata melalui media Wordwall:

1. Pemanfaatan teknologi interaktif:
  - a) gamifikasi: implementasikan elemen gamifikasi seperti poin, lencana, dan papan peringkat untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar.
  - b) kolaborasi real-time: gunakan platform online yang memungkinkan kolaborasi real-time antar siswa dalam proses pembuatan puisi akrostik, mendorong interaksi dan diskusi yang bermanfaat.
2. Diversifikasi media pembelajaran:
  - a) gunakan berbagai jenis media: selain wordwall, manfaatkan media lain seperti video, audio, dan gambar untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. sajikan contoh-contoh puisi akrostik yang menarik dan inspiratif dalam berbagai format media.
  - b) buat konten yang menarik dan sesuai dengan minat siswa: pilih tema dan kata-kata yang relevan dengan kehidupan dan pengalaman siswa untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

- c) berikan pilihan kepada siswa: berikan siswa pilihan dalam memilih media pembelajaran yang mereka sukai, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing.
3. Pembelajaran berpusat pada siswa:
  - a) berikan siswa ruang untuk mengekspresikan diri: berikan siswa kebebasan untuk memilih tema, kata-kata, dan gaya penulisan puisi akrostik mereka sendiri, mendorong kreativitas dan ekspresi diri.
  - b) dorong kolaborasi dan diskusi antar siswa: ciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan suportif, di mana siswa dapat saling belajar, berbagi ide, dan memberikan masukan kepada satu sama lain dalam proses pembuatan puisi akrostik.
  - c) berikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari para ahli: undang penyair atau penulis profesional untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka tentang puisi akrostik dengan siswa, memberikan inspirasi dan motivasi belajar.
4. Integrasi dengan kurikulum:
  - a) hubungkan pembelajaran puisi akrostik dengan mata pelajaran lain: hubungkan pembelajaran puisi akrostik dengan mata pelajaran lain seperti sejarah dan seni budaya untuk memperkaya pemahaman siswa dan menunjukkan keterkaitan puisi dengan berbagai bidang ilmu.
  - b) gunakan puisi akrostik sebagai alat untuk mempelajari berbagai konsep: gunakan puisi akrostik untuk membantu siswa mempelajari berbagai konsep seperti nilai-nilai moral, budaya, dan sejarah, meningkatkan pemahaman mereka secara komprehensif.
  - c) buat proyek belajar yang terintegrasi: ciptakan proyek belajar yang menggabungkan berbagai mata pelajaran dan menggunakan puisi akrostik sebagai alat untuk mengeksplorasi konsep dan ide, mendorong pembelajaran yang kreatif dan bermakna.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, pembelajaran puisi akrostik di masa depan dapat menjadi lebih menarik, efektif, dan bermanfaat bagi siswa. Pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif ini dapat meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa dalam menulis puisi, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan komunikatif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, S. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *Computer Based Information System Journal*, 3(2). <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/cbis/article/view/400>
- Arrosyad, MI, Antika, D., Dzulqa, ET, & Balqis, M. (2023). Analisis Penggunaan Wordwall sebagai Media Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Daya Tarik Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *IJM: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 414-423. <https://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/150>
- Afifah, A., Yulistio, D., & Kurniawan, R. (2020). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Kota Bengkulu. *Diksa: pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 6(2), 72-82. <https://ejournal.unib.ac.id/jurnaldiksa/article/view/10406>

- Adawiah, S. R., Pertiwi, L. L., Sukawati, S., & Firmansyah, D. (2019). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Onomatope di MA Tanjungjaya. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 897-904. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1589>
- Emha, R. J., Abdullah, V. A., Pujiati, T., & Iskandari, Y. (2020). Pelatihan Virtual Menulis Puisi di Masa Pandemi COVID-19 untuk Meningkatkan Budaya Literasi di SMP Negeri 1 Karangampel Kab. Indramayu. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 331-335.
- Huliatunisa, Y., & Oktaviani, V. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi melalui Penggunaan Teknik Akrostik pada Pembelajaran Tematik. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2). <https://ojs.unida.ac.id/jtdik/article/view/2847>
- Izhar, I. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Kelas IV MIN 4 Bengkulu Tengah. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 12-23. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnaldiksa/article/view/11496/0>
- Khairunisa, Y. (2021). Pemanfaatan Fitur Gamifikasi Daring Maze Chase–Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Digital Mata Kuliah Statistika dan Probabilitas. *Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, 2(1), 143-44. <https://ojs2.polimedia.ac.id/index.php/mediasi/article/view/254>
- Khoriyah, R., & Muhid, A. (2022). Inovasi Teknologi Pembelajaran dengan Menggunakan Aplikasi Wordwall Website pada Mata Pelajaran PAI di Masa Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh: Tinjauan Pustaka. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 192-205.
- Layaliya, F. N., Haryadi, H., & Setyaningsih, N. H. (2021). Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra (Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2), 81-84.
- Lestari, R. D. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring melalui Media Game Edukasi Wordwall di Kelas IV SDN 01 Tanahbaya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 2(2), 111-116. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/JIPG/article/view/11309/4503>
- Marlani, L., & Prawiyogi, A. G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/4427>
- Mais, A. (2016). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK): Buku Referensi untuk Guru, Mahasiswa dan Umum*. Pustaka Abadi.

- Mujahidin, A. A., Salsabila, U. H., Hasanah, A. L., Andani, M., & Aprillia, W. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran daring (quizizz, sway, dan wordwall) kelas 5 di sd Muhammadiyah 2 Wonopeti. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 1(2), 552-560.
- Nazriani, N. (2019). Pelatihan Menulis Puisi Siswa Kelas Vi Sdn 1 Baubau. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*, 3(1), 64-71.
- Sulistianingrum, E., Nurmahanani, I., & Iskandar, S. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. In Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Vol. 2, No. 1, pp. 1522-1530)
- Sari, P. M., & Yarza, H. N. (2021). Pelatihan penggunaan aplikasi Quizizz dan Wordwall pada pembelajaran IPA bagi guru-guru SDIT Al-Kahfi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 195-199.
- Sugiani, W. (2022). Aplikasi Berbasis Word Wall pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Guru Indonesia*, 2(2), 82-87.
- Siswanto, Wahyudi. (2008). *Pengantar teori sastra*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tatiana, H., Martono, M., & Jupitasari, M. (2021). Pembelajaran Teks Puisi Rakyat. *Jurnal Elektronik Wacana Etnik*, 10(2).
- Pratiwi, Y. D., Maryaeni, M., & Suwignyo, H. (2016). Kreativitas siswa dalam menulis puisi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 835-843.
- Permana, S. P., & Kasriman, K. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall terhadap Motivasi Belajar IPS Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7831–7839.
- Rachman, A. K., & Sumarti, E. (2022, November). Pengembangan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas Vii Smpn 10 Soka Kalimantan Barat. In Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, dan Pembelajarannya (Salinga) (Vol. 2, No. 1, pp. 305-311).
- Rindiantika, Y. (2022). Motivasi Belajar Siswa dan Pemanfaatan Media WordWall: Kajian Teori. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 93-102.
- Ulfah, A. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Pembelajaran Menulis Teks Cerpen. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(1), 1-18.
- Wicaksono, H., Roekhan, R., & Hasanah, M. (2018). Pengembangan media permainan imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi bagi siswa kelas X. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), 223-228.

**Imam Mauluddin, Azizatul Zahro, Didin Widyartono**

*Pembelajaran Menulis Teks Puisi Berbasis Model Akrostik dengan Kartu Kata melalui Media Wordwall*

Wibowo, R., Widiati, U., & Santoso, A. (2017). Bahan Ajar Tematik Materi Puisi Kelas V SD dengan Pemanfaatan Peta Pikiran dan Lingkungan Sekitar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(6), 743-750.

Yusantika, FD, Suyitno, I., & Furaidah, F. (2018). Pengaruh Media Audio dan Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), 251-258.